

Hilangnya Budaya Santun Dalam Menggunakan Sosial Media di Indonesia

Nama : Ivan Armadi Hasugian (Binar Academy)

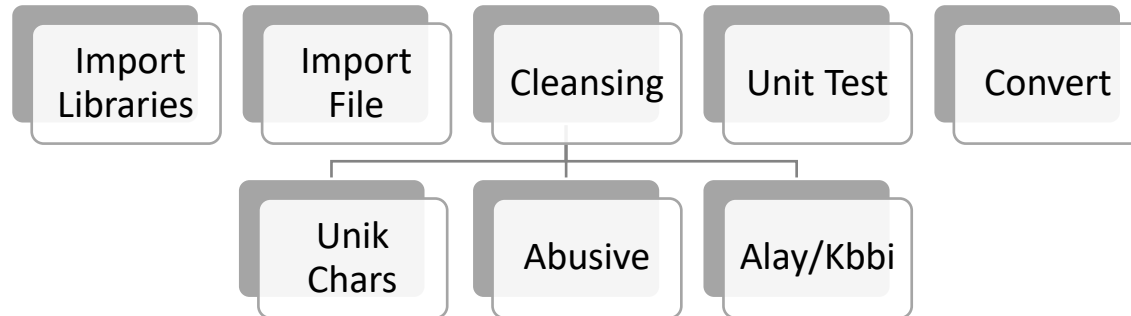
NS : DSC-230700012

Wave: 15 Rahmat Faizal

Latar Belakang

- Dalam Pidato Presiden Jokowi kenegaraan pada tanggal 16 Agustus 2023 menyinggung perihal tentang kemerosotan moral dan budi pekerti luhur bangsa. Presiden menyampaikan bahwa dengan adanya media sosial seperti sekarang ini, apapun masalahnya, apapun itu bisa disampaikan kepada Presiden¹.
- Mulai dari masalah rakyat di pinggiran, sampai kemarahan, sampai ejekan, bahkan makian dan fitnahan bisa dengan mudah disampaikan dengan media sosial apapun bisa disampaikan kepada presiden. Presiden Jokowi juga menyampaikan bahwa dirinya difitnah bodoh, plongo-plongo, tidak tahu apa-apa, Firauan, tolol, hingga komunis China¹.
- Tingkat ujaran kebencian yang tinggi bukan hanya terjadi di Indonesia, tetapi diseluruh dunia². Ujaran kebencian itu tidak hanya menyinggung tentang diskriminasi suatu etnis, agama, warna kulit tapi hingga penggunaan kata-kata pelecehaan gender, body shaming, dan juga yang menyebabkan ketakutan masal seperti keturunan PKI, hingga muslim tukang bom.
- Rumusan masalah bagaimana tingkat hate speech dan abusive di Masyarakat saat menggunakan media sosial?
- Tujuan penelitian mengetahui perbandingan kalimat di media sosial yang mengandung dan tidak mengandung abusive dan HS di media sosial

I.A. Cleansing Data:



 Jadi gw mo cerita tentang pengalaman gw dulu sebagai personal assistant salah satu orang "paling kaya" di Indonesia yak

Nah sobat misquen harap berbesar hati dan ikhlas ya ketika membaca thread ini

Ucapin Bismillah dulu biar ga pingsan ya wahai Sobat Misquen

8:47 PM · Jun 1, 2018

24.1K Retweets 26.2K Likes

   · 1d

Perengkapan rumah yang pasti digunakan

Jgn lupa like / RT 

-a thread-

 1  2  1  75 

I.B. Final Cleaning

```
print(cleaning('Halo, user ANJING rt gws Apa Kabar 🤪 🤪 🤪?'))
```

✓ 0.0s

```
halo      *****      semoga lekas sembuh apa kabar
```

Methode Penelitian

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan secara sekunder dengan scrapping thread dari twitter dan Kumpulan kata abusive dan hate speech yang paling umum digunakan oleh Masyarakat Indonesia.

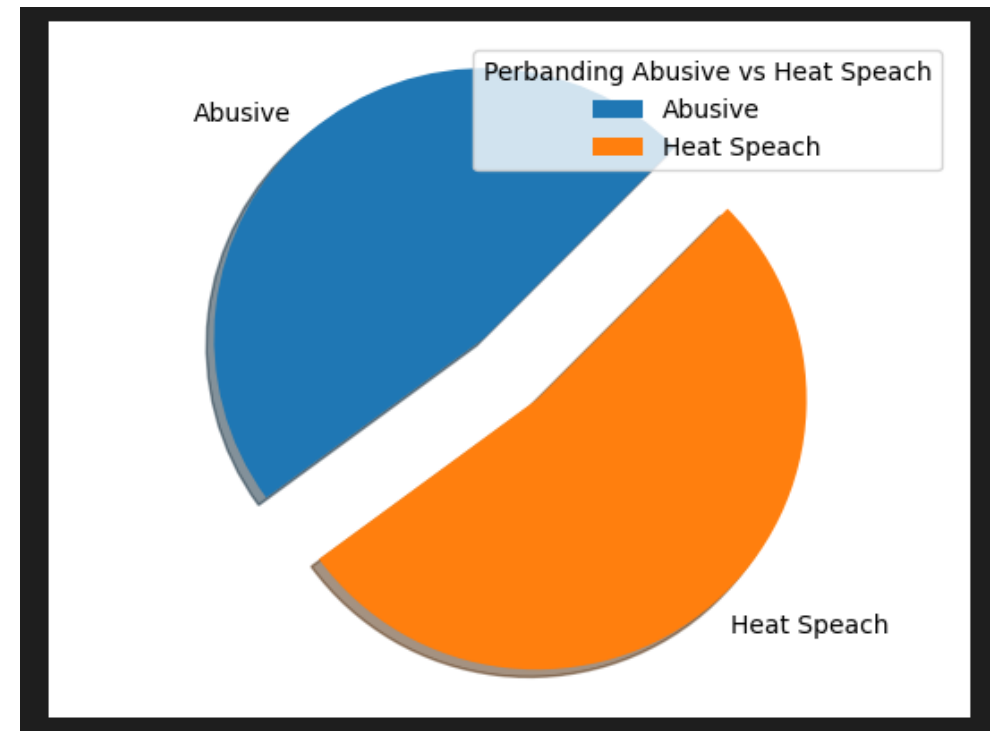
Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Deskriptif Analytics untuk mengetahui deskriptif tingkat dan frekuensi munculnya Hate Speech dan abusive.

Analisisnya diproses dengan menggunakan Univariate dengan tujuan mengetahui jumlah dan tingkat frekuensi Hate Speech dan abusive dan dengan tanpa keduanya dengan menggunakan visualisasi histogram, bar chart dan pie chart

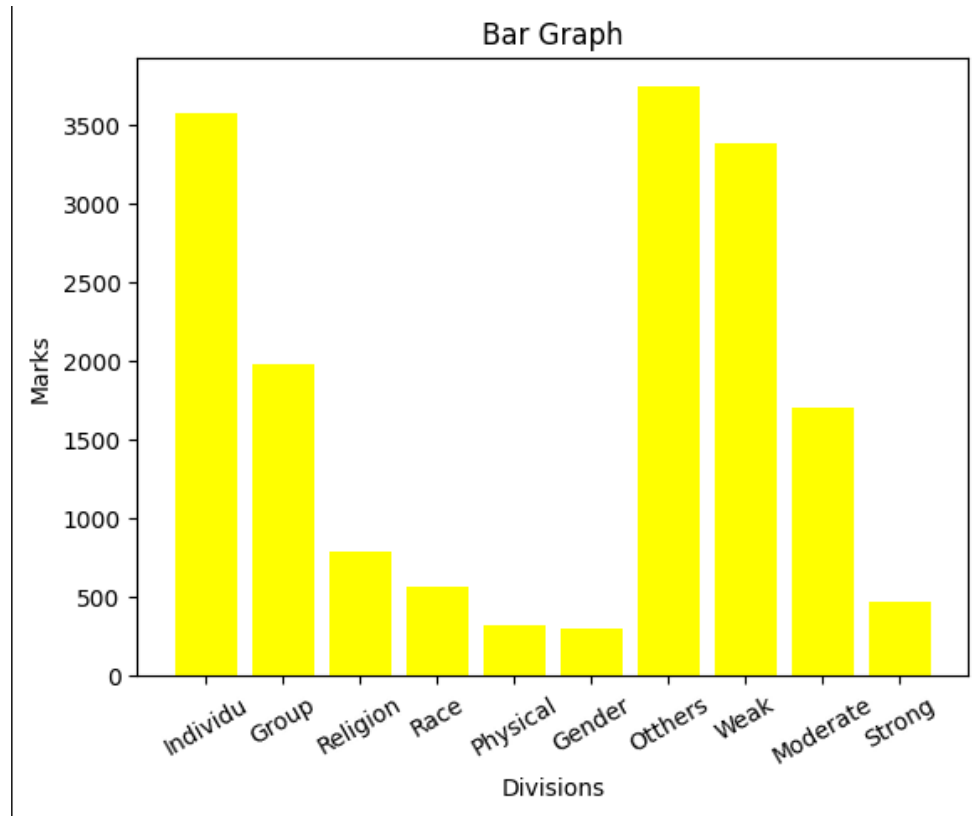
Perbandingan Abusive vs Hate Speech

- Sample yang didapat berisi 13.023 baris kalimat
- Data pembandingan antara abusive dan hate speech menggunakan pie chart.

```
<class 'pandas.core.frame.DataFrame'>  
RangeIndex: 13023 entries, 0 to 13022  
Data columns (total 14 columns):  
#   Column                Non-Null Count  Dtype    
---  ---  
0   index                 13023 non-null  int64    
1   Tweet                 13023 non-null  object    
2   HS                    13023 non-null  int64    
3   Abusive               13023 non-null  int64    
4   HS_Individual         13023 non-null  int64    
5   HS_Group              13023 non-null  int64    
6   HS_Religion           13023 non-null  int64    
7   HS_Race               13023 non-null  int64    
8   HS_Physical           13023 non-null  int64    
9   HS_Gender             13023 non-null  int64    
10  HS_Other              13023 non-null  int64    
11  HS_Weak               13023 non-null  int64    
12  HS_Moderate           13023 non-null  int64    
13  HS_Strong             13023 non-null  int64    
dtypes: int64(13), object(1)  
memory usage: 1.4+ MB
```



Perbandingan Data Hate Speech



Mean

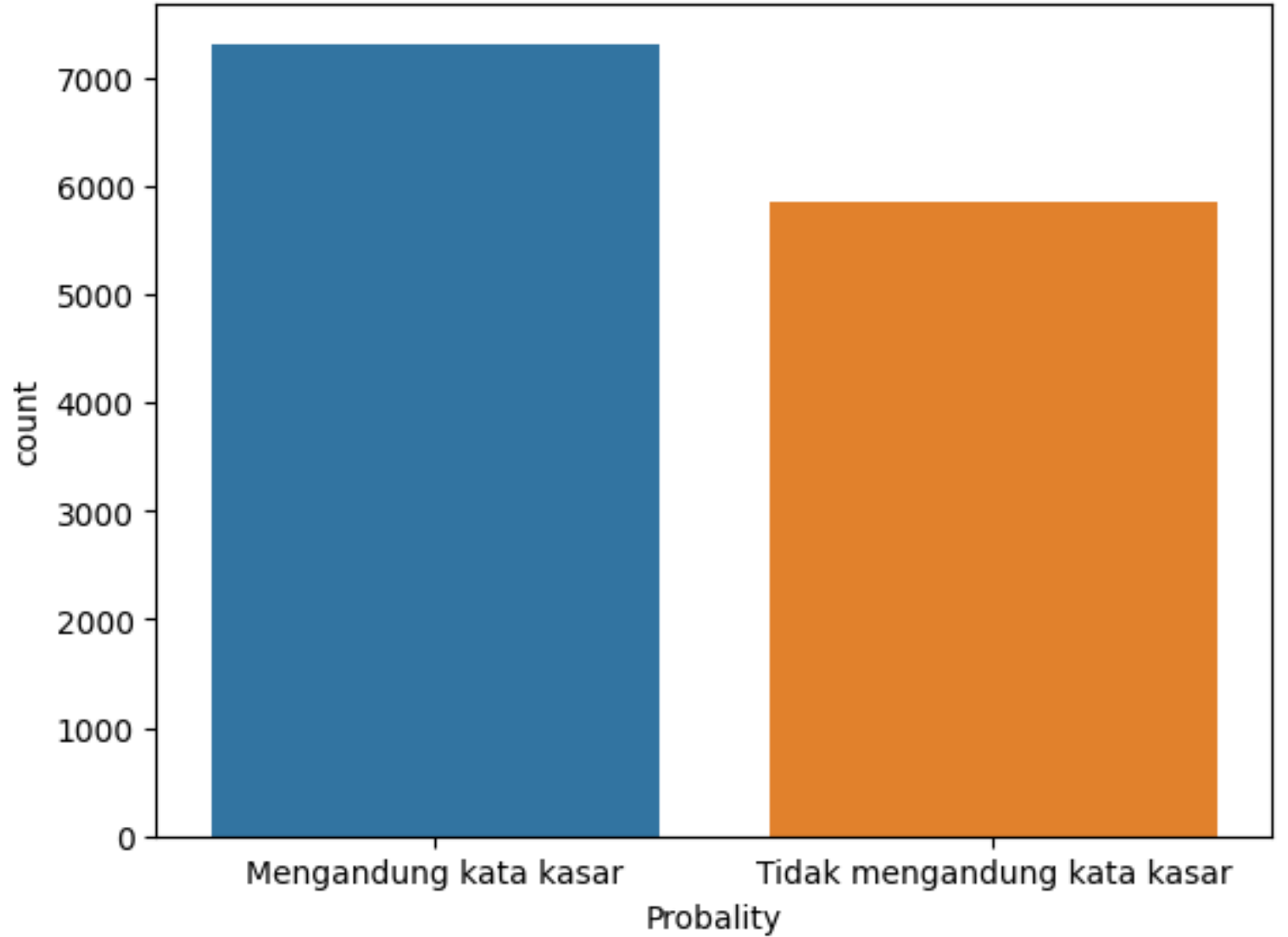
1685

Modus

1249

Perbandin gan HS & Abusive Vs Neutral

Menggunakan Histogram untuk mengetahui tingkat perbedaan antara kata kasar yang mengandung Abusive dan HS dengan tidak mengandung keduanya



D. Hasil dan Kesimpulan

- Hasil

Dari Analisis yang telah dilakukan menemukan bahwa:

- Kata yang mengandung hate speech dan abusive lebih banyak dibandingkan tidak mengandung. Didapatkan perbandingan 7:6 antara ditemukannya HS dan abusive dengan tidak ditemukan keduanya.
- Hate speech paling banyak ditemukan pada jenis individual dan weak setelah others.
- Hate speech paling jarang ditemukan pada jenis Gender dan physical.
- Jumlah kata Hate speech lebih banyak ditemukan dibandingkan kata abusive.

- Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan:

Ditemukan tingginya tingkat kekerasan verbal dalam bermedia sosial dan diperlukannya regulasi yang dapat mengatur tata cara bersosial media yang baik dan memunculkan kesadaran Masyarakat itu sendiri untuk beretika dalam kehidupan bermasyarakat tidak hanya secara langsung maupun secara media sosial.

Saran:

Dapat memberikan saran dan masukkan kepada pemerintah khususnya Kominfo untuk menciptakan keamanan dan kenyamanan dalam menggunakan sosial media.

Daftar Pustaka

- <https://jeo.kompas.com/naskah-lengkap-pidato-kenegaraan-presiden-joko-widodo-tahun-2023>
- <https://www.cfr.org/backgrounder/hate-speech-social-media-global-comparisons>